

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari berbagai kondisi dan aktivitas tindakan pembelajaran, maka dalam bab ini penulis menarik kesimpulan yang didasarkan pada berbagai kondisi tindakan. Mudah-mudahan kesimpulan ini membuka jalan bagi peneliti berikutnya dan dapat memperkaya penemuan lain yang telah dilakukan.

Beberapa kesimpulan yang dapat kami kemukakan dari tindakan dan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah :

1. Kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan konsep awal siswa sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PIPS. Dari kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan tersebut dapat disimpulkan bahwa “ pembelajaran IPS dengan memanfaatkan konsep awal siswa merupakan suatu alternatif yang dapat meningkatkan keaktifan belajar dan memberikan hasil yang baik terhadap kinerja guru, kinerja siswa selama pembelajaran PIPS berlangsung.
2. Dalam pembelajaran PIPS pengetahuan awal yang dimiliki siswa (*prior knowledge*), merupakan faktor yang sangat menentukan untuk meningkatkan keaktifan siswa belajar dan kualitas kinerja guru dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa.
3. Potensi kebermaknaan pengembangan pembelajaran PIPS berdasarkan pemanfaatan konsep awal siswa memiliki hal-hal : (a) mengidentifikasi

kepemilikan pengetahuan awal berkaitan dengan pokok bahasan yang hendak dibelajarkan, (b) mengidentifikasi dan menemukunjukkan adanya miskonsepsi-miskonsepsi yang terdapat dalam konstruk konsep siswa; (c) membantu guru mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa mempelajari sesuatu konsep pokok, dan menemukan alternatif pemecahannya secara lebih bermakna; (d) mengembangkan kemampuan berpikir kritis kreatif dan reflektif; (e) mengembangkan kesadaran dan aspirasi diri terhadap realita, peristiwa dan problema sosial yang terjadi di lingkungan sekitar; (f) mengembangkan kemampuan sosial perspektive taking pada diri siswa, dan (g) membantu guru mengidentifikasi perilaku siswa menyimpang dalam pembelajaran, yang bisa mengganggu peningkatan keaktifan siswa dalam belajar.

4. Peningkatan iklim sosial selama pembelajaran melalui pengembangan pembelajaran PIPS berdasarkan pemanfaatan konsep siswa, terjadi melalui tahap-tahap kegiatan : (a) pembelajaran harus berpijak pada pengakuan dan kesadaran diri terhadap eksistensi siswa dengan segala potensi dan kapasitasnya sebagai subyek, serta menjadikan siswa sebagai sentralisasi dari keseluruhan aktivitas pembelajaran PIPS; (b) pembelajaran bersifat konstruktivistik, yakni pembelajaran harus diorganisir dengan lebih menekankan pada upaya membantu atau membimbing siswa menemukan dan mengkonstruksi sendiri temuan selama pembelajaran dilakukan; (c) pengembangannya sebagai proses yang bersifat alamiah dan otentik. (d) pengembangan pembelajaran PIPS berdasarkan pemanfaatan konsep siswa dapat meningkatkan kinerja guru dan siswa serta iklim sosial pembelajaran,

manakala proses atau aktivitas yang berlangsung didalamnya dikembangkan atas dasar prinsip dialogis; (e) Pembelajaran ini diorganisis secara sekuensial dari proses eksplorasi, generating, pemantapan dan elaborasi konsep siswa; (f) dari semua proses pembelajaran, proses eksplorasi konsep siswa sangat penting dan strategis bagi terciptanya proses pengaitan diri antara konsep siswa dengan konsep kurikulum.

5. Pengembangan pembelajaran PIPS berdasarkan pemanfaatan konsep awal siswa implikasinya terhadap kinerja siswa

(a) Pemanfaatan konsep siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran PIPS melahirkan kinerja profesional guru sebagai seorang eksplorator, mediator, fasilitator dan rekonstruktor pengalaman belajar siswa.

(b) Pengembangan pembelajaran ini menempatkan hubungan interaktif guru dengan siswa dalam hubungan yang bersifat manusiawi atas dasar saling menghargai eksistensi diri masing-masing. Hubungan ini bagaikan seorang ayah /ibu terhadap anaknya, sebagai orang tua kedua bagi siswa.

(c) Pembelajaran yang berbasis pada pemanfaatan konsep siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam PIPS memberikan perspektif baru pada diri guru bahwa pembentukan pengetahuan bersifat aktif-interaktif, tidak semata-mata berasal dari guru. Siswa pada dasarnya memiliki potensi diri untuk melakukan pembentukan pengetahuan intra-individual maupun inter-individual.

6. Pengembangan pembelajaran PIPS berdasarkan pemanfaatan konsep awal siswa implikasinya terhadap kinerja siswa

Implikasi pengembangan pembelajaran PIPS ini terhadap kinerja siswa adalah membangkitkan kesadaran diri siswa dan pengakuan atas potensi yang mereka miliki, sebagai pribadi dan pelajar yang utuh dan mandiri. Rasa percaya pada diri terhadap hasil perolehan pengetahuan, hasil pengalaman belajar yang dijalani di kelas. Sebagai bukti apa yang mereka pelajari, pernah mereka ketahui sebelumnya dan ada keinginan yang kuat untuk menampilkan pengalaman pribadinya dalam konteks pembelajaran PIPS di sekolah/kelas seperti yang terjadi pada siklus tindakan kedua, ketiga, keempat dan kelima.

Kesadaran siswa ini dapat berkembang dalam kondisi pembelajaran yang bebas, terbuka, luas dan akomodatif serta sikap kepedulian siswa terhadap berbagai macam pengungkapan konsep siswa.

7. Kendalah yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang berbasis pada pemanfaatan konsep siswa.

Pertama, kondisi siswa yang berlatar belakang sosial budaya berbeda-beberapa siswa pada awal pembelajaran (*siklus tindakan pertama*), sangat sulit mengemukakan konsep awalnya tentang pokok kajian yang akan dipelajarinya, walaupun mereka sudah mengetahui apa yang ditanyakan guru.

Untuk keluar dari permasalahan tersebut, maka pada waktu diadakan diskusi dan refleksi disepakati bahwa, tindakan guru untuk mengungkap konsep siswa perlu sering dilakukan. Kurang terbiasanya siswa dalam mengungkapkan konseptualnya, akan mempengaruhi aktivitas guru dan

siswa, melangsungkan pembelajaran yang berpusat pada kebermaknaan belajar. *Kedua*, dirinya (*Guru*) kurang trampil dalam mengungkap konsep siswa. Pengamatan selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran, nampak kurang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang banyak melibatkan siswa.

Kurang trampilnya guru dalam hal ini (*pelaksanaan siklus tindakan kesatu*) bukan berarti tidak mempunyai daya dan potensi tetapi, belum terbiasa dan belum sempurna, perlu dicoba secara kontinyu agar pemanfaatan konsep awal siswa membudaya dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas.

Ketiga, Tuntutan kurikulum yang dianggap kurang menunjang dilaksanakan strategi pemanfaatan konsep siswa dalam pembelajaran. Kurikulum dan buku paket yang sarat konsep dan harus disampaikan kepada siswa, karena itu guru semaksimal *memanfaatkan metode cerama* dalam penyajian materi, sementara *pemanfaatan konsep awal siswa* dalam pembelajaran terlupakan.

Upaya pemanfaatan konsep siswa dalam hal ini, diperlukan usaha yang maksimal serta ketelitian guru untuk merancang dan memodifikasi konsep – konsep yang ada dalam kurikulum IPS / buku paket. Guru tidak perlu menjelaskan keseluruhan materi dari setiap pokok bahasan, akan tetapi cukup menyajikan konsep pokok yang dapat menjembatani konsep yang dimiliki atau yang terdapat dalam struktur kognitif siswa. Penyajian materi baru dengan mengaitkan konsep yang dimiliki siswa, dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan rekonstruktif.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan diatas, diajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Dalam pengembangan pembelajaran PIPS sebaiknya guru mengembangkan strategi pemanfaatan konsep awal siswa, karena strategi ini guru memulai pelajaran dengan menggali pengetahuan siswa, kemudian menuntun siswa menemukan kesamaan konsep, serta diahiri dengan pemantapan dan elaborasi konsep yang dimilikinya.
2. Pengembangan pembelajaran PIPS berdasarkan strategi pemanfaatan konsep awal siswa perlu dikembangkan dan dibudayakan, dengan senantiasa tetap berpijak pada konteks pribadi, realitas sosial dan upaya yang menjadi latar dimana pembelajaran PIPS diselenggarakan, sesuai dengan keunikan karakteristik konteks.
3. Pengorganisasian dan pengembangan pembelajaran PIPS perlu dilakukan berdasarkan realita yang akrab dengan kehidupan keseharian siswa, hal ini sangat penting dalam mendukung tercapainya pengalaman belajar IPS yang lebih fungsional. Buku paket yang secara resmi dikeluarkan oleh Depdikbud hendaknya dapat memperkaya khasana pengetahuan siswa yang bermuatan lingkungan sekitar siswa.
4. Guru Sekolah Dasar hendaknya memahami, mengenal lebih jauh alam pemikiran para siswanya, yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dengan diketahuinya pengetahuan awal (prior knowledge) siswa, maka guru dapat mempertautkan, merangkai dan menjalinkan materi yang akan diajarkan dengan fondamen pengetahuan yang dimiliki.

5. Guna mengatasi kendala guru untuk melakukan aktivitas penelitian tindakan, serta mendukung terciptanya guru sebagai peneliti, kolaborasi antara peneliti dengan tenaga kependidikan di sekolah dasar
6. Perlu pula dipikirkan bagaimana para guru Sekolah Dasar dapat mengembangkan tradisi penelitian. Dalam kaitan ini elaborasi dan peningkatan peran dan fungsi remedial teaching, sebagai bentuk program evaluasi diri guru terhadap praktik pembelajaran sangat efektif sebagai langkah awal bagi proses pengembangan tradisi penelitian guru. Upaya pembudayaan penelitian kelas dapat di terapkan melalui kordinasi Sistim Gugus Sekolah, KKG dan KKKS.
7. Kepada Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan (LPTK) IKIP/FKIP yang terlibat dalam program pengembangan mutu pendidikan Dasar hendaknya lebih membekali para siswa PGSD- DII dengan pengetahuan dan ketrampilan melaksanakan penelitian kelas. Baik dengan mengintegrasikan dalam program PPL, maupun sajian matakuliah tersendiri.
8. Program pengembangan pendidikan profesi guru seyogyanya juga membekali calon guru kepemilikan pengetahuan dan kemampuan berkenaan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat beserta dampaknya bagi konseptualitas diri, sosial dan budaya siswa.
9. Untuk penelitian lebih lanjut, penelitian ini bukan merupakan penelitian tertutup, masih amat terbuka untuk peneliti-peneliti lain yang berminat untuk meneliti lebih lanjut. Hal ini dikarenakan penelitian ini masih amat terbatas, baik dalam ruang lingkup yang ditelitimnya, maupun dalam kaitannya dengan aspek lain.